

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Wayang Timplong merupakan wayang yang terbuat dari kayu dan bagian tangannya terbuat dari kulit. Keberadaannya sangat penting terutama untuk masyarakat Desa Kepanjen. Wayang Timplong merupakan budaya tradisional yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi yang berguna bagi masyarakat, antara lain : media hiburan dan media dakwah. Namun, di era modern ini penikmat dari wayang timplong sangat minim sekali. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, antara lain :

1. Perkembangan wayang timplong mengalami kejayaan pada masa Mbah Tawar menjadi dalang (1985). Hal tersebut ditandai dengan ramainya tanggapan dalam acara pernikahan, hajatan, ulang tahun di Kepanjen. Dari tahun ke tahun, wayang timplong dikemas menjadi lebih baik lagi. Namun untuk saat ini, Wayang Timplong di Desa Kepanjen kurang diminati oleh generasi muda. Wayang timplong di Kepanjen hanya tampil satu kali pada waktu acara bersih Desa. Kurangnya minat generasi muda pada wayang timplong dikarenakan adanya hiburan modern yang memasuki Desa Kepanjen.
2. Dalam menghadapi beberapa tantangan zaman di era yang modern ini, sejumlah seniman wayang timplong melakukan cara dan upaya untuk mempertahankan budaya tradisional agar tetap disukai oleh masyarakat. Upaya tersebut antara: *Pertama*, kelompok wayang

timplong melakukan transformasi wayang dengan menambah sinden. Dengan adanya penambahan sinden tersebut bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Selain itu, dengan adanya sinden juga menambah fungsi penyampaian ajaran agama melalui tembang lagu yang di sampaikan oleh sinden. *Ketiga*, kelompok wayang timplong melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebelum tampil. Sosialisasi ini ditujukan untuk menambah integrasi kelompok seniman wayang timplong dengan masyarakat. *Keempat*, seniman wayang timplong berkolaborasi dengan pelawak. Langkah ini dilakukan seniman wayang timplong untuk meramaikan acara dan agar masyarakat yang menonton tidak merasa jenuh. *Kelima*, seniman wayang timplong mengadopsi lagu dangdut, campur sari dan qasidahan.

B. Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Kepada masyarakat, tetaplah menjaga budaya tradisional wayang timplong. Karena wayang timplong mengandung beberapa unsur moral dan agama didalamnya. Sehingga tetap berfungsi untuk masyarakat. Mengingat bahwa di era modern ini banyak kemerosotan moral yang terjadi pada masyarakat. Wayang timplong hadir untuk menyampaikan pesan moral yang dikemas dengan bahasa Jawa. Wayang Timplong akan tetap ada sampai kapanpun apabila suatu masyarakat di dalamnya tetap menjaga dan melestarikan. Dan begitupun sebaliknya, apabila

masyarakat sudah tidak memperhatikan wayang timplong. Lambat laun wayang timplong akan berada pada kepunahan.

2. Kepada generasi muda, yang merupakan generasi penerus bangsa. Tetaplah menjaga budaya tradisional yang kita miliki. Sebaiknya belajar menjadi seniman wayang timplong. Karena sejauh ini, wayang timplong belum ada regenerasi. Hal tersebut mengakibatkan wayang timplong pada saat ini tidak pernah melakukan latihan.
3. Kepada seniman wayang timplong, sebaiknya melakukan regenerasi seniman. Sehingga para seniman bisa tetap aktif melakukan perkumpulan guna mempertahankan budaya tradisional mendatang.
4. Kepada Pemerintah, yang bertugas sebagai memfasilitasi masyarakat. seharusnya lebih memperhatikan budaya tradisional asli dari Nganjuk. Misalnya dengan mengundang wayang timplong dalam acara besar di Nganjuk, memfasilitasi seniman dengan beberapa penghargaan. Sehingga adanya wayang timplong mampu dikenal oleh masyarakat terutama Nganjuk sendiri.